



KONSELING KARIR RINGKAS BERFOKUS SOLUSI: KONSELING KARIR UNTUK MEMBANTU MENETAPKAN PILIHAN KARIR SISWA SMK MENGHADAPI MEA

Wahyu Nanda Eka Saputra¹), Santi Widiyasari²)

¹Universitas Ahmad Dahlan
email: wahyu.kons@gmail.com

²Universitas Ahmad Dahlan
email: santi1315001309@webmail.uad.ac.id

Abstract

MEA be one challenge for the country of Indonesia. One way to prepare qualified human resources through education. The parties have a role to address the various challenges that arise and thrive in the world of education in Indonesia in the era of MEA is BK teacher/ counselor . Effective counseling interventions need to prepare qualified human resources in the face of the MEA , the Solution Focused Brief Career Counseling . In the counseling intervention , students are required to be able to immediately solve the problem of his career and making career choices that match their interests , talents and expertise so as to compete in the world of work.

Keywords: *Career Counseling, MEA, Solution Focused Brief Career Counseling*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang biasa disingkat menjadi MEA merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN yang artinya semua negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) menerapkan sistem perdagangan bebas. Indonesia dan sembilan negara ASEAN lainnya telah menyepakati perjanjian MEA atau ASEAN Economy Community (AEC). Pemerintah Indonesia perlu melakukan berbagai upaya dalam menghadapi

MEA, mulai dari persiapan infrastruktur sampai kepada persiapan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Indonesia yang terampil, mumpuni dan profesional sehingga dapat bersaing dengan negara lain.

Untuk menciptakan SDM yang terampil, mumpuni dan profesional, tidak terlepas dari pendidikan yang berkualitas. Tanpa pendidikan yang berkualitas, harapan untuk menciptakan SDM yang terampil, mumpuni dan profesional, akan hanya menjadi sebuah

Open Access

Received 18 October 2016, Published 30 Januari 2017



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>
Fokus Konseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling

harapan. Pendidikan merupakan sektor penting dalam menghadapi persaingan ekonomi kawasan Asia Tenggara, mengingat pendidikan merupakan eskalator sosial-ekonomi sebuah bangsa. Selain itu, melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki tugas untuk memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran Guru BK untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul dan berkembang dalam dunia pendidikan Indonesia di era MEA.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pada acara peringatan hari ulang tahun organisasi ASEAN di Jakarta, mengklaim bahwa Indonesia merupakan negara yang paling siap menghadapi kesepakatan masyarakat ekonomi ASEAN dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya. Kalla menepis anggapan sejumlah kalangan yang meragukan kesiapan Indonesia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan

pernyataan Aribowo Mondrowinduro yang merupakan *Corporate Human Resource Management Function Head Triputra Group* berpendapat bahwa dari segi SDM Indonesia belum siap menghadapi MEA. Selain itu, dari sisi kesiapan tenaga kerjanya juga masih kurang. Karena setelah bergelar sarjana mereka baru bisa dikatakan siap berkompetisi di dunia kerja setelah melalui *Management Trainee*, dengan kata lain *fresh graduate*-nya belum siap pakai (Rastika, 2015).

Dewasa ini, ada berbagai keresahan dalam sektor pendidikan yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah menengah dalam mempersiapkan karirnya masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMK dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Menurut penelitian Rizki (2014) gambaran kemampuan perencanaan karier siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan informasi karir menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa dalam kategori rendah. Penelitian lain dari Bashari (2012) menunjukkan bahwa kematangan

kejuruan siswa baru mencapai kategori cukup.

Berdasarkan data-data diatas dapat dipahami bahwa siswa SMK belum memiliki pilihan karir walaupun sudah hampir lulus. Dampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam menetapkan pilihan karir tersebut, dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, yakni siswa akan mengalami kebingungan dan keraguan dalam menentukan pilihan karirnya. Tidak jarang para siswa SMK yang telah duduk dibangku kelas dua belas juga masih banyak yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karirnya. Penelitian Rizki (2014) hal tersebut dapat diketahui dari adanya gejala yang terjadi pada siswa, yaitu siswa belum memiliki gambaran akan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus dari SMK, siswa belum memahami kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, siswa kurang memiliki sifat kepribadian yang relevansi dalam karir, dan siswa hanya sebatas tahu pekerjaan orang tuanya saja. Siswa lulusan sekolah menengah maupun sekolah kejuruan cenderung hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja yang minim.

Kedua, dampak dari ketidakmampuan siswa dalam menetapkan pilihan karirnya tersebut yakni dapat terlihat dengan menjamurnya pengangguran di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, tahun ini (Februari 2014 – Februari 2015) jumlah pengangguran di Indonesia meningkat 300 ribu orang, sehingga totalnya mencapai 7,45 juta orang. Data BPS menjabarkan, bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05%, disusul jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,17 %, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49%. Selain itu, masih banyak lagi angkatan muda Indonesia yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (underemployed) dan tidak menggunakan keterampilannya seoptimal mungkin (Gliemourinsie, 2015).

Data di atas menunjukkan kesiapan SDM masih menjadi pekerjaan rumah bagi Indonesia dalam menghadapi MEA. Kualitas SDM Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara Asean lain, sehingga dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia, khususnya dari sektor

pendidikan. Banyak siswa SMK yang sudah akan menghadapi kelulusan, namun cenderung masih mengalami kebingungan tentang pilihan karirnya. Peserta didik sulit mengambil keputusan saat memilih jenjang pendidikan lanjutan dan jenis-jenis pekerjaan yang akan diambil disebabkan salah satunya karena arahan bimbingan karir pada pendidikan dasar dan menengah yang tidak optimal.

Upaya segera yang dapat dilakukan oleh Guru BK agar dapat membantu siswa dalam menetapkan pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat serta keahliannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni melalui layanan responsif Konseling Karir melalui pendekatan Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi. Melalui program layanan tersebut peserta didik diharapkan mampu menetapkan pilihan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dapat membuat keputusan karir yang tepat sehingga mampu melahirkan generasi-generasi yang terencana dan produktif dalam menghadapi MEA. Sasaran dari kegiatan konseling karir ini yaitu dititikberatkan pada siswa kelas XII yang masih mengalami keraguan dan belum mampu menetapkan pilihan karirnya.

2. PEMBAHASAN

Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi memiliki anggapan bahwa manusia itu sehat dan kompeten serta memiliki kemampuan untuk membangun solusi yang dapat meningkatkan hidupnya (Adiputra & Saputra, 2015). Pendekatan ini mengungkapkan bahwa pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu/kompeten, memiliki kapasitas untuk membangun, merancang ataupun mengkonstruksikan solusi-solusi (Corey, 2009; Sharf, 2012), sehingga individu tersebut tidak terus menerus berputar dalam masalah yang sedang ia hadapi. Manusia tidak perlu terpaku pada masalah, namun ia lebih berfokus pada solusi, bertindak dan mewujudkan solusi yang ia inginkan.

Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi ini merupakan pendekatan konseling karir yang berfokus pada solusi bukan pada masalah konseli (Corey, 2009). Fokus proses konseling mengarah pada hal yang spesifik dan jelas, penggunaan waktu yang efektif, berorientasi pada waktu sekarang (here and now), dan bersifat fleksibel dan praktis dalam penggunaan teknik-teknik intervensi. Berbagai kelebihan tersebut mampu menjawab permasalahan yang sedang dihadapi siswa yakni menetapkan

pilihan karir. Melalui layanan konseling karir menggunakan pendekatan Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi maka Guru BK diharapkan mampu membantu siswa memecahkan masalahnya dan mampu menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat dan ketrampilannya.

Pendekatan Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi ini berbeda dengan pendekatan konseling karir tradisional lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kerangka pendekatan untuk memecahkan masalah, konseling karir dengan menggunakan pendekatan tradisional cenderung membutuhkan waktu yang lama karena harus mendalami penyebab dari permasalahan konseli atau dengan kata lain berpusat pada masalah. Sedangkan dalam masalah pemilihan karir ini, siswa SMK yang telah duduk dibangku kelas XII dituntut untuk dapat segera memecahkan permasalahan karirnya dan dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat dan keahliannya sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, penulis memiliki sumbangan pemikiran untuk para Guru BK agar dapat berperan dalam membantu siswa untuk menetapkan pilihan karirnya dengan cara melakukan

konseling karir melalui pendekatan Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi.

Sebagai pendekatan yang berfokus pada konseling karir ringkas dimana solusi menjadi titik berat inti konseling, maka pendekatan ini lebih memfokuskan bagaimana masalah konseli dapat diatasi. Menurut Yeung (1999) menjelaskan bahwa premis dasar dari pendekatan ini adalah bahwa Guru BK tidak perlu untuk menemukan penyebab masalah konseli untuk membangun solusi. Corey (2009) menjelaskan bahwa peran Guru BK dalam pendekatan ini yaitu untuk menciptakan hubungan kolaboratif untuk membuka berbagai kemungkinan sekarang dan perubahan masa depan. Selain itu, Guru BK juga berperan untuk menciptakan iklim saling menghormati, dialog, pertanyaan, dan penegasan di mana konseli bebas untuk menciptakan, mengeksplorasi, dan berperan sebagai penulis untuk cerita-cerita mereka yang berkembang.

Bannink (2007) menyebutkan efek Konseling Ringkas Berfokus Solusi mampu memenuhi kebutuhan konseli dalam waktu yang lebih singkat dari konseling pada umumnya. Burwell & Chen (2006) mengadopsi prinsip dan teknik Konseling Ringkas Berfokus

Solusi untuk digabungkan dengan konteks konseling karir. Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan konseling karir yang menggunakan prinsip dan teknik Konseling Ringkas Berfokus Solusi berhasil efektif dan efisien dalam mengatasi masalah-masalah karir individu. Berdasarkan data tersebut, maka penulis berpendapat bahwa pendekatan ini dapat diimplementasikan dan efektif digunakan dalam konseling karir, khususnya dalam menetapkan pilihan karir.

Dalam proses konseling karir menggunakan pendekatan Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi ini, maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh Guru BK. Menurut Palmer (2011) setidaknya ada lima tahapan yang harus dilakukan dalam proses Konseling Ringkas Berfokus Solusi ini. Tahap pertama yang harus dilakukan yaitu membina hubungan baik dengan konseli, sehingga konseli merasa nyaman dan diterima. Kedua, Guru BK mulai mengidentifikasi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh konseli terkait dengan hambatan dalam menetapkan pilihan karir. Ketiga, Guru BK mengarahkan konseli untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, dalam tahap ini konseli juga didorong dan diarahkan agar

mampu membangun dan menemukan solusi untuk penetapan pilihan karirnya. Keempat, konseli diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan solusi yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya. Kelima, Guru BK bersama konseli melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap solusi yang telah diimplementasikan oleh konseli. Dalam tahap ini, juga akan dievaluasi tentang hambatan yang mungkin ditemui konseli selama tahap pengimplementasian, yang kemudian dapat ditentukan arah tindak lanjutnya.

Menurut Charlesworth & Jackson (2004) terdapat lima tahapan yang harus dilakukan dalam proses Konseling Ringkas Berfokus Solusi ini. Pertama, membina hubungan baik dengan konseli. Kedua, mengidentifikasi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh konseli terkait dengan hambatannya dalam menetapkan pilihan karir. Ketiga, mengarahkan konseli untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai dan didorong agar mampu membangun dan menemukan solusi untuk penetapan pilihan karirnya. Keempat, konseli diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan solusi yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya. Kelima, melakukan evaluasi dan tindak

lanjut terhadap solusi yang telah diimplementasikan oleh konseli.

Beberapa langkah diatas adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Guru BK dalam menjawab tantangan dunia pendidikan Indonesia di era MEA, khususnya dalam membantu siswa untuk menetapkan pilihan karirnya. Dengan menggunakan konseling karir melalui pendekatan Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi maka Guru BK diharapkan mampu membantu siswa memecahkan masalahnya dan mampu menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat dan ketrampilannya. Lebih jauh dari itu, dengan konseling karir melalui pendekatan Konseling Karir Ri ini juga diharapkan Berfokus Solusi mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia, serta mampu melahirkan generasi-generasi yang terencana dan produktif dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

3. SIMPULAN

Pendekatan Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi ini berbeda dengan pendekatan konseling karir tradisional yang sangat menekankan pada masalah dan cenderung lama pelaksanaannya. Konselor yang

melaksanakan konseling karir ringkas berfokus solusi mendorong siswa untuk dapat segera memecahkan permasalahan karirnya dan dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat dan keahliannya sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Saputra, W. N. E. 2015. *Teori Dasar Konseling*. Bandar Lampung: AURA Publishing.
- Bannink, F.P. 2007. *Solution-Focused Brief Therapy*. Amsterdam: Springer Science & Business Media.
- Bashari, A. 2012. *Hubungan Bimbingan Karir Dan Kematangan Kejuruan Dengan Motivasi Bekerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Di Kulon Progo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Burwell, R., & Chen, C. P. 2006. Applying the principles and techniques of solution-focused therapy to career counselling. *Counselling Psychology Quarterly*, 19 (2): 189-203.
- Charlesworth, J. R., & Jackson, C. M. 2004. Solution-Focused Brief Counseling: An Approach for Professional School Counselors. Dalam Bradley T. Erford (Ed),

- Professional School Counseling: A Handbook of Theories, Programs & Practices* (hal. 139-148). Austin, TX: Pro-Ed, Inc.
- Corey, G. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. USA: Thomson Higher Education.
- Glienmourinsie, D. 2015. *Jumlah Pengangguran Bertambah Jadi 7,45 Juta Orang*. (Online), (<http://ekbis.sindonews.com/read/997601/34/jumlah-pengangguran-bertambah-jadi-7-45-juta-orang-1430816593>), diakses 03 November 2015.
- Khalidi, F. 2015. *SDM Indonesia Belum Siap Menghadapi MEA 2015*. (Online), (swa.co.id/swa/.../sdm-indonesia-belum-siap-menghadapi-mea-2015), diakses pada tanggal 04 November 2015.
- Palmer, S. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Alih Bahasa oleh Haris H. Setiadji. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Online), (<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>), diakses 13 Januari 2017.
- Rastika, I. 2015. *Wapres Klaim Indonesia Paling Siap Menghadapi MEA*. (Online), (<http://bisniskeuangan.kompas.com>) diakses 04 November 2015
- Sharf, R. S. 2012. *Theories of Psychotherapy and Counseling: Concepts and Cases*. USA: Brooks/Cole.
- Yeung, F. K. C. 1999. The Adaptation of Solution-Focused Therapy in Chinese Culture: A Linguistic Perspective. *Transcultural Psychiatry*, 36 (4): 477-489.